

ANALISIS INFORMASI LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GUDANG GARAM TBK. SEBAGAI SALAH SATU PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF INFORMATION CASH FLOW STATEMENT FOR MEASURING EFFECTIVENESS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT GUDANG GARAM TBK AS ONE CIGARETTE INDUSTRY COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Heiby Sanger¹, Jantje Tinangon², Harijanto Sabijono³
^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
E-mail : ebhyairen_jiw@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penilaian kinerja keuangan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui prestasi atau keberhasilan suatu perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendaya gunakan sumber keuangan yang tersedia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis arus kas dalam menilai kinerja pada PT.Gudang Garam, Tbk. Selama tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode analisa Rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah, rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio total hutang, rasio cakupan arus dana. Dari perhitungan menggunakan metode analisa Rasio diperoleh hasil yang kurang memuaskan Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja PT. Gudang Garam Tbk. Selang tahun 2011 sampai 2013 Memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Kata Kunci : Arus Kas , Rasio ArusKas, Kinerja Perusahaan

ABSTRACT

Assessment of financial performance is very necessary to know the achievement or success of a company on various activities undertaken in the utilization of financial resources available. The purpose of this research is to determine the cash flow analysis in assessing the performance of the PT.Gudang Garam, Tbk. During 2011-2013. This study uses a ratio analysis. The ratio used in this study is, the ratio of operating cash flow, cash to interest coverage ratio, coverage ratio of cash to current liabilities, ratio of total debt, current coverage ratio of the fund. From the calculation using ratio analysis obtained unsatisfactory results It can be concluded that the performance of PT. Gudang Garam Tbk. Hose of 2011 through 2013 Had a poor financial performance

Keyword : Cash Flow , Cash Flow Ratio, Company Performance

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit*, mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis. Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang penting selain neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Selain itu Arus kas juga dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata industri.

PT. Gudang Garam, Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena penulis melihat bahwa diantara merek-merek rokok yang beredar merek rokok yang dihasilkan PT. Gudang Garam sangat laku di pasaran. Pada tahun 2013, pertumbuhan usaha Gudang Garam di industri rokok Indonesia semakin mantap. Menurut riset pasar yang dilakukan nielsen, konsumsi industri rokok di Indonesia tidak jauh berbeda dibandingkan tahun sebelumnya dengan prospek yang cukup mengembirakan disegmen tertentu. Segmen SKM LTN (sigaret kretek mesin rendah tar rendah nikotin) mempertahankan kenaikan volume penjualan sebesar 3% sementara kenaikan volume penjualan di segmen SKM FF (sigaret kretek mesin full flavour) tercatat sebesar 2,5%. Penurunan volume penjualan sebesar 9,4% terjadi pada segmen sigaret kretek tangan atau SKT. Selama beberapa tahun terakhir, angka permintaan SKT berubah-ubah, sementara maraknya urbanisasi, peningkatan daya beli konsumen dan kian diminatinya produk SKM LTN oleh kalangan remaja dewasa mendukung pertumbuhan dalam sektor SKM. Adanya kenaikan tarif cukai dan biaya bahan baku, persaingan dengan perusahaan industri rokok yang lain, serta tak menentukannya keadaan ekonomi memaksa perusahaan dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk untuk lebih keras mempertahankan kinerja perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis arus kas dalam menilai kinerja pada PT. Gudang Garam, Tbk. selama tahun 2011-2013

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

Menurut Ahmed Riahi, Belkaoui (2011) Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada. Arfan Ikhsan Lubis (2010) Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyedia jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4, (Harahap, 2007) adalah :

1. Tujuan Umum. Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
2. Tujuan Khusus. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) meliputi :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas laporan Keuangan

Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut Warrent (2005) laporan arus kas adalah jumlah uang (dana) yang diterima dari hasil operasi usaha dan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dirangkum kedalam bentuk laporan yang lebih simpel tetapi mempunyai arti yang luas. Menurut pendapat Harahap (2011) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Horngren, Harrison, Bamber, (2007) Laporan arus kas bertujuan untuk melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode. Menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Lebih lanjut mereka mengemukakan manfaat laporan arus kas yaitu :

1. Prediksi arus kas masa depan
2. Mengevaluasi keputusan manajemen
3. Prediksi kemampuan untuk melakukan pembayaran kredit kepada pemberi pinjaman dan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas

perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa.

Tabel 1. Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan LAPORAN ARUS KAS Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	XXX
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	XXX
Kas pada awal periode	XXX
Kas pada akhir periode	Rp XXX

Sumber: Data olahan, 2015

Analisis Rasio Arus Kas

Analisis Laporan arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping alat-alat finansial lainnya. Dengan melakukan analisis laporan arus kas, manajer keuangan dapat melaksanakan salah satu fungsinya yaitu fungsi perencanaan. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Menurut Darsono dan Ashari dalam penelitian Setiawan (2006), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai likuiditas kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO). Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{JU \quad A \quad K \quad U}{K \quad L}$$

2. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga

$$CKB = \frac{A \quad K \quad O \quad + B \quad + P}{B}$$

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{A \quad K \quad O \quad + D \quad K}{H \quad L}$$

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM). Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{A \quad K \quad U}{A \quad T}$$

5. Rasio Total Hutang (TH). Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{A \quad K \quad O}{T \quad H}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen (bunga, pajak, dan deviden preferen). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak, dan deviden preferen.

$$CAD = \frac{E}{B + P \quad P + D \quad p}$$

Definisi dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, (Jumingan, 2006) Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Karena itu untuk menganalisis kinerja keuangan diperlukan tahap-tahap menganalisis. Menurut Irham Fahmi (2012) ada 5 tahap untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pengukuran Kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan pengukuran kinerja adalah untuk menghasilkan data, yang kemudian apabila data tersebut dianalisis secara tepat akan memberikan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini adalah Iqbal 2005, yaitu penelitian yang mengkaji masalah penyusutan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap dan pelepasan aktiva tetap untuk mengambil keputusan pada PT. Barata Indonesia, periode pengamatan 2003-2004. Penelitian ke dua adalah Fitria Harshinta yang menganalisis laporan arus kas sebagai alat kinerja keuangan. Penelitian berikutnya adalah Susilawati Sutisna (2008), yaitu penelitian yang mengkaji pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada perusahaan industri semen *go publik* yang terdaftar di BEI 2004-2007.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Periode Sampel
1	Iqbal (2007)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Barata Indonesia	Penyusutan aktiva tetap, Penjualan aktiva tetap, Pelepasan saham, penyusutan aktiva tetap, laba bersih	Penyajian Laporan arus kas AJB Bumiputera telah sesuai dengan PSAK No.2 dengan metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung yakni metode yang disusun dengan transaksi non kas untuk mendapatkan arus kas bersih dari aktivitas operasi sehingga perbedaan antara laba bersih dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi terlihat jelas	2003-2004
2	Fitria Harshinta (2009)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Kinerja Keuangan pada PT. Aksara Solopos	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Investasi	PT. Aksara Solopos dinilai memiliki kinerja yang baik, namun perlu upaya pembenahan dan peningkatan agar perusahaan bisa lebih baik lagi.	2007-2008
3	Susilawati Sutisna (2008)	Pengaruh Arus Kas Terhadap tingkat Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Industri Semen go publik yang terdaftar Di BEI	<i>Working capital to total asset, current liabilities to inventory, operating income to total assets, total asset turnover</i>	Tingkat likuiditas yang dimiliki ketiga perusahaan industri semen dinilai cukup tinggi, hal ini terlihat dari perhitungan rasio likuiditas masing-masing perusahaan, ini berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.	2004-2007

Sumber: Literature Reviews, 2015

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sedangkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Arus Kas. Untuk penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Gudang Garam, Tbk. Penelitian pihak lain, dan laporan-laporan yang dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode analisa rasio. Metode analisis yang digunakan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{Lu \quad hA \quad K \quad O}{K \quad L}$$

2. Rasio Cakupan kas Terhadap Bunga (CKB).

$$CKB = \frac{A \quad K \quad O \quad + B \quad + P}{B}$$

3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$CKHL = \frac{A \quad K \quad O \quad +D \quad K}{H \quad L}$$

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{A \quad K \quad Op}{A \quad T}$$

5. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{A \quad K \quad O}{T \quad H}$$

6. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

$$CAD = \frac{E}{B \quad +P \quad P \quad +D \quad p}$$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Table 3. Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) PT. Gudang Garam Tbk. (Jutaan Rp)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	Persen (100%)
2011	90.307	13.534.319	0,67
2012	3.953.574	13.802.317	28
2013	2.472.971	20.094.580	12

Sumber : data diolah, 2015

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tabel 4. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB) PT. Gudang Garam Tbk. (Jutaan Rp)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Perputaran (kali)
2011	90.307	253.002	1.656.869	7,90
2012	3.953.574	495.035	1.461.935	11,93
2013	2.472.971	755.518	1.552.272	6,33

Sumber : data diolah, 2015

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tabel 5. Rasio Cakupan KAS Terhadap Hutang Lancar (CKHL) (Jutaan Rp)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Deviden Kas	Hutang Lancar	Perputaran (kali)
2011	90.307	0	13.534.319	0,006
2012	3.953.574	0	13.802.317	0,28
2013	2.472.971	0	20.094.580	0,12

Sumber : data diolah, 2015

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tabel 6. Rasio Pengeluaran Modal (PM) (Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Aset Tetap	Perputaran (kali)
2011	90.307	8.189.881	0,01
2012	3.953.574	10.389.326	0,38
2013	2.472.971	14.788.915	0,17

Sumber : data diolah, 2015

Rasio Total Hutang (TH)**Tabel 7. Rasio Total Hutang (TH) (Jutaan Rupiah)**

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total Hutang	Perputaran (kali)
2011	90.307	14.537.777	0,01
2012	3.953.574	14.903.612	0,26
2013	2.472.971	21.353.980	0,12

Sumber : data diolah, 2015

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)**Tabel 8. Rasio cakupan arus dana (CAD) (Jutaan Rupiah)**

Tahun	EBIT	Pembayaran Bunga	Hutang Pajak	Pembayaran Dividen	Perputaran (kali)
2011	6.614.971	253.002	101.094	1.727.450	3,2
2012	5.530.646	495.035	30.644	1.981.627	2,2
2013	5.936.204	755.518	48.816	1.571.975	2,5

Sumber : data diolah, 2015

Pembahasan**Rasio Arus Kas Operasi**

Rasio arus kas operasi pada PT. Gudang Garam Tbk. untuk tahun 2011 adalah 0,0067 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 0,67 rupiah arus kas operasi, tahun 2012 rasio arus kas operasi adalah 0,28 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 28 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2013 arus kas operasi adalah 0,12 yang berarti untuk setiap seratus rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 12 rupiah arus kas operasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi tidak mencapai standar industri selama tahun 2011 sampai tahun 2013. Itu menunjukkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bahwa kinerja dari perusahaan belumlah maksimal

Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

PT. Gudang Garam Tbk, rasio cakupan arus kas terhadap bunga untuk tahun 2011 adalah 7,90 itu berarti kemampuan arus kas dalam menutup biaya bunga adalah 7,90 kali. Pada tahun 2012 nilai rasio perusahaan adalah 11,93 itu berarti kemampuan arus kas dalam menutup biaya bunga adalah 11,93 kali. Sedangkan untuk tahun 2013 nilai rasio adalah 6,33 itu berarti kemampuan arus kas dalam menutup biaya bunga adalah 6,33 kali. Dilihat dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan selama tiga tahun berturut-turut tidaklah stabil itu dikarenakan nilai rasio yang mengalami kenaikan pada tahun 2012 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013. Sedangkan hasil yang diperoleh dari tahun 2011 sampai 2013 tidak ada satupun yang mencapai standar.

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

PT. Gudang Garam Tbk, tahun 2011 rasio cakupan kas terhadap hutang lancar adalah 0,006 sedangkan pada tahun 2012 adalah sebesar 0,28 dan pada tahun 2013 sebesar 0,12. Nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 0,006 yang berarti kemampuan arus kas dalam membayar hutang lancar adalah sebesar 0.006 kali. Tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar, tapi sayangnya nilai rasio kembali mengalami penurunan pada tahun 2013. Meskipun mengalami penurunan namun nilai rasio yang dicapai perusahaan pada tahun 2013 jauh lebih baik dibanding tahun 2011. Berbeda dengan tahun 2011 dan 2013, pada tahun 2012 nilai rasio perusahaan bisa melebihi nilai standar rasio CKHL. Hal itu menunjukkan kinerja perusahaan selama tahun 2012 lebih baik dari tahun 2011.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

PT. Gudang Garam Tbk, rasio pengeluaran modal tahun 2011 adalah 0,01 sedangkan tahun 2012 adalah 0,38 dan pada tahun 2013 adalah 0,17. Nilai rasio tersebut menunjukkan kemampuan arus kas terhadap pengeluaran modal pada tahun 2011 sebesar 0,01 kali tahun 2012 0,38 kali dan tahun 2013 0,17 kali. Tahun 2012 nilai rasio mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2011, namun tahun 2013 kembali menurun dari 0,38 kali menjadi 0,17 kali. Nilai rasio ditahun 2013 setidaknya jauh lebih baik dari tahun 2011. Rasio yang dihasilkan menunjukkan kinerja yang belum maksimal. Itu karena nilai rasio belum bisa memenuhi standar rasio yang berlaku untuk perusahaan industri rokok.

Rasio Total Hutang (TH)

PT. Gudang Garam Tbk, rasio total hutang pada tahun 2011 adalah sebesar 0,01 tahun 2012 adalah sebesar 0,26 dan tahun 2013 adalah 0,12. Nilai rasio pada tahun 2011 adalah 0,01 atau sebesar 1% yang berarti total hutang perusahaan yang dijamin dengan arus kas operasi bersih adalah sebesar 1%. Sedangkan untuk tahun 2012 adalah 26% dan tahun 2013 adalah 12%. Pada tahun 2012 rasio total hutang mengalami peningkatan namun ditahun 2013 rasio total hutang kembali mengalami penurunan. Dibandingkan dengan tahun 2011 dan 2013, pada tahun 2012 hasil yang diperoleh dari rasio total hutang mampu melebihi standar industri yang berlaku. Itu menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan hanya terjadi pada tahun 2012 saja.

Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

PT. Gudang Garam Tbk, rasio cakupan arus dan pada tahun 2011 adalah 3,2 tahun 2012 2,2 dan pada tahun 2013 2,5. Nilai rasio pada tahun 2011 sebesar 3,2 itu berarti kemampuan laba dapat menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo adalah 3 kali sedangkan tahun 2012 dan 2013 sama memiliki kemampuan sebesar 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2011. Kinerja perusahaan pada tahun 2011 dan 2012 baik karena mampu melewati standar rasio yang berlaku untuk perusahaan industri rokok, namun sayangnya pada tahun 2013 kinerja perusahaan menurun dikarenakan nilairasio yang tidak memenuhi standar yang berlaku.

4. PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai rasio arus kas operasi PT. Gudang Garam, Tbk. selang tahun 2011 sampai 2013 tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio arus kas yang dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan juga penurunan hasil.
2. Rasio cakupan arus kas terhadap bunga menunjukkan bahwa kemampuan arus kas PT. Gudang Garam, Tbk dalam menutup biaya bunga dari tahun 2011 sampai 2013 belumlah maksimal karena nilai rasio yang tidak mencapai standar rasio cakupan arus kas terhadap bunga.
3. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar menunjukkan bahwa kemampuan arus kas perusahaan dalam membayar hutang lancar belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan nilai rasio yang tidak stabil. Meskipun demikian pada tahun 2013 perusahaan mampu mencapai standar rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar untuk perusahaan industry rokok di Indonesia.
4. Rasio pengeluaran modal menunjukkan nilai yang tidak memuaskan karena hasil yang diperoleh selama tiga tahun mengalami kenaikan dan juga penurunan. Meskipun begitu perolehan nilai selang tahun 2011 sampai 2013 mampu mencapai standar untuk rasio pengeluaran modal.
5. Rasio total hutang menunjukkan perolehan yang baik terjadi pada tahun 2012, dimana hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil yang diperoleh pada tahun 2011 dan 2013. Namun sayang nilai tersebut belum bisa mencapai standar rasio total hutang.
6. Rasio cakupan arus dana menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan hasil dari tahun 2011 sampai 2013, selain itu nilai rasio cakupan arus dana tidak mencapai standar rasio cakupan arus dana yang berlaku.
7. Dari semua hasil perhitungan dengan menggunakan rasio arus kas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk memiliki kinerja yang kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan rasio arus kas, dimana semua hasil perhitungan mendapatkan hasil yang kurang baik selama tahun 2011 sampai 2013.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam usaha untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

1. Rasio arus kas operasi. Perusahaan harus memperhatikan kinerjanya, dimana perusahaan harus memfokuskan aktivitas dalam upaya meningkatkan arus kas operasi. Untuk itu PT. Gudang Garam, Tbk. sebaiknya mengurangi jumlah hutang agar di kemudian hari kinerja perusahaan bisa lebih baik lagi.
2. Rasio cakupan arus kas terhadap bunga. Karena kemampuan perusahaan dalam menutup biaya bunga belum maksimal maka perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi arus kas operasi dari perusahaan, jika perusahaan memiliki arus kas operasi yang meningkat, tentu perusahaan mampu menutup biaya bunga dan menghasilkan kinerja yang baik.
3. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar. Perusahaan harus memperhatikan lagi jumlah arus kas operasi. Perhitungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar belum maksimal. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan lagi arus kas operasi dan mengurangi jumlah hutang perusahaan.
4. Rasio pengeluaran modal. Perusahaan lagi-lagi harus lebih meningkatkan jumlah arus kas operasi. Jika perusahaan mampu meningkatkan arus kas operasi maka ditahun-tahun yang akan datang perusahaan mampu membiayai pengeluaran modal sehingga bisa memperoleh kinerja yang baik.
5. Rasio total hutang Perusahaan diharapkan bisa mengurangi jumlah hutang dan mengupayakan untuk lebih lagi meningkatkan arus kas perusahaan. Ketidak mampuan

- perusahaan dalam meningkatkan arus kas operasi bisa berakibat perusahaan tidak bisa membayar hutang dan akan berujung pada kebangkrutan perusahaan.
6. Rasio cakupan arus dana karena kemampuan laba perusahaan dalam menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo mengalami penurunan sejak tahun 2011 sampai 2013, maka perusahaan harus memperhatikan kinerja dengan cara mengurangi hutang dan berusaha untuk meningkatkan perolehan laba bersih. Dengan begitu perusahaan bisa memperbaiki kinerja menjadi lebih baik.
 7. Dari hasil tersebut maka perusahaan dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk harus lebih lagi meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi jumlah hutang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika perusahaan lebih memperhatikan hal tersebut dan berusaha untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut, maka pasti di tahun-tahun selanjutnya kinerja perusahaan akan jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Fitria Harshinta, 2009, *Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Kinerja Keuangan Pada PT. Aksara Solopos*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- [2] Hengki Setiawan, 2006, *Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Kelompok Semen*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- [3] Susilawati Sutisna, 2008, *Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Studi Survey pada Perusahaan Semen Yang Go Public Dan Terdaftar Di BEI*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- [4] Iqbal, 2007, *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. Barata Indonesia*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara

Buku

- [5] Hongren, Harisson and Bamber, 2007, *Akuntansi edisi ke-6*, PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- [6] Ahmed Riahi, Belkaoui, 2011, *Accounting Theory edisi 5*, Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Arfan I. L, 2010, *Akuntansi Kepriilaku edisi 2*, Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Irham Fahmi, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung.
- [9] Harahap, Sofyan Syafiri, 2011, *Teori Akuntansi edisi revisi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [10] Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- [11] Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan edisi pertama*, penerbit ANDI, Yogyakarta.

Artikel dari Internet

- [12] [http : www.google.co.id](http://www.google.co.id) : PSAK No. 1 (Revisi 2009), Ikatan Akuntan Indonesia
- [13] [http / : www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)